

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari dukungan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai di setiap lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang lengkap diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memacu peningkatan mutu kompetensi lulusan di sekolah dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan semakin mendesak sejalan dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu tolak ukur dalam meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran khususnya pada jenjang pendidikan formal baik pada tingkat pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Oleh karena itu pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di setiap jenjang pendidikan merupakan harapan dari setiap lembaga pendidikan.

Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat memberikan manfaat secara signifikan terutama membantu kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dapat membantu siswa dalam belajar memahami materi secara kontekstual, nyata serta mengembangkan

pikiran secara inovatif dalam menggali kemampuan dan potensi yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan hidup.

Oleh karena itu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan diharapkan menjadi perhatian dari seluruh *stake holder* pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang dituntut dalam setiap kompetensi dalam kurikulum. Danim (2008:45) menjelaskan bahwa faktor sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan kurikulum merupakan salah satu kendala dalam pengelolaan pendidikan. Dari penjelasan ini dapat ditelaah bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dalam mendukung kegiatan lembaga pendidikan.

Persoalan mutu pendidikan di samping bekenaan dengan sarana dan prasarana pendidikan, tidak terlepas pula dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada di lembaga tersebut. Salah satu alasan pokok adalah jika sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan telah terpenuhi dan tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu mengelola dengan baik maka, keberadaan sarana dan prasarana tidak akan bermanfaat dengan maksimal.

Dengan demikian dalam upaya peningkatan mutu kegiatan di lembaga sekolah diperlukan sumber daya manusia yang dapat mengelola sarana sekolah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Seiring dengan hal uraian tersebut Satori (2009:5.41) menjelaskan bahwa “tenaga pendidik bukan saja mampu menyajikan materi kepada siswa tetapi lebih dari pada itu mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, menggunakan media dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi muktahir” Berdasarkan pendapat ini diperlukan kemampuan kompleks dari seluruh

warga sekolah termasuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola dengan baik semua sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam pemenuhan fasilitas belajar siswa adalah kelengkapan laboratorium. Laboratorium di lembaga pendidikan berkenaan dengan praktek-praktek akademik yang merupakan tuntutan dari kompetensi dalam kurikulum. Laboratorium merupakan tempat bekerja yang dilengkapi dengan alat-alat kerja sesuai dengan mata pelajaran yang dipraktikkan oleh siswa sehingga harus memerlukan pengelolaan dengan baik.

Secara umum hadirnya laboratorium bermanfaat bagi siswa sebagai tempat melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode-metode praktis seperti percobaan, penelitian maupun pengujian suatu permasalahan dengan menggunakan alat-alat yang sesuai dengan bidang materi yang diajarkan. Kegiatan percobaan berkenaan dengan pengujian sebuah teori yang diharapkan dapat dipahami siswa secara kontekstual. Demikian pula dengan pengujian masalah mencakup keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa keberadaan laboratorium di sekolah merupakan kebutuhan utama bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pemanfaatan laboratorium sekolah, maka visi dan misi yang diharapkan oleh sekolah akan dapat dicapai dengan maksimal pula.

Untuk mencapai fungsi dan manfaat laboratorium sesuai yang diharapkan diperlukan upaya dalam melakukan pengelolaan laboratorium dengan optimal. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan laboratorium akan dapat berperan sesuai dengan manfaatnya dan pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Subtansi pengelolaan laboratorium diharapkan mendapat penanganan yang dapat mengakomodir kurikulum dan materi pembelajaran yang sedang dipelajari oleh siswa.

Pada kenyataannya pengelolaan laboratorium terutama di lembaga-lembaga pendidikan belum mendapat perhatian serius dari *stakeholder* pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kebijakan dalam menyiapkan program-program pemanfaatan laboratorium dengan baik serta kurangnya sumber daya manusia dalam melaksanakan berbagai program-program pemanfaatan laboratorium dengan baik. Di samping itu kurangnya pemahaman pengelola laboratorium tentang penggunaan alat-alat laboratorium akan berakibat tidak maksimalnya kegiatan pemanfaatan laboratorium itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 15 April 2012 di SMA Negeri I Paguyaman, Kabupaten Boalemo pada tanggal 15 April 2012, masih perlu dilakukan pengelolaan laboratorium yang sesuai dengan standar pemanfaatan yang baik sehingga siswa akan dapat memanfaatkan laboratorium dengan maksimal. Berdasarkan data-data yang dihimpun menunjukkan bahwa penggunaan laboratorium oleh siswa masih memerlukan proses pengelolaan yang

baik dengan mengoptimalkan proses perencanaan dan implementasi yang sesuai dengan keberadaan laboratorium itu sendiri.

Selama ini perencanaan program laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman baik Laboratorium IPA maupun Laboratorium Komputer belum dilaksanakan dengan baik. Hal ini tampak pada rencana belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada masing-masing materi seperti materi ICT dan IPA. Di samping itu perencanaan program belum dipajangkan di ruangan laboratorium sehingga siswa tidak memiliki panduan khusus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan laboratorium.

Berdasarkan observasi ini masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kurang maksimalnya pengelolaan laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman baik Laboratorium IPA maupun Laboratorium Komputer dapat dilihat pada indikator perencanaan program dan realisasi program. Dalam segi perencanaan program indikator tersebut dapat dilihat pada 1) tidak ada jadwal khusus pemanfaatan laboratorium, sesuai dengan materi IPA 2) jadwal tidak dipajangkan di laboratorium 3) tidak ada sosialisasi perencanaan program.

Dalam pelaksanaan program permasalahan dapat dilihat pada indikator 1) kurangnya pemahaman pengelola laboratorium tentang alat-alat laboratorium itu sendiri, 2) siswa tidak antusias dalam memanfaatkan laboratorium karena jaringan internet yang kurang memadai khususnya di Laboratorium komputer 3) masih kurangnya alat-alat laboratorium seperti di laboratorium IPA.

Berdasarkan data-data di atas, diperlukan suatu studi tentang pengelolaan laboratorium dengan alasan bahwa pengelolaan laboratorium akan berakibat terhadap

kegiatan pembelajaran bagi guru dan siswa dan pada akhirnya dapat berpengaruh pada visi dan misi sekolah, dan pada akhirnya dapat berpengaruh secara global pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan kenyataan yang ditemui di lapangan pada observasi awal maka dilaksanakan penelitian tentang pengelolaan laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo dengan formulasi judul: Pengelolaan Laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan alat-alat laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. SOP (Standar Operasional Prosedur) dan pedoman praktek di Laboratorium SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo
3. Pengorganisasian di laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo
4. Pelaporan pengelolaan laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan alat-alat Laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo?
2. Mengetahui SOP (Standar Operasional Prosedur) dan pedoman praktek di Laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo?
3. Pengorganisasian di laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo?
4. Pelaporan pengelolaan laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman Kabupaten Boalemo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam peningkatan kinerja laboratorium yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

Bagi guru penelitian bermanfaat dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan secara luas tentang pengelolaan laboratorium di SMA Negeri I Paguyaman.

3. Bagi Pengelola

Bagi pengelola penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengelola laboratorium dalam upaya peningkatan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan praktek.

#### 4. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan laboratorium di sekolah dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian bermanfaat meningkatkan wawasan pemikiran dan kemampuan berpikir kritis khususnya tentang penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.